

## Intisari

Kanker serviks merupakan kanker yang paling sering terjadi pada perempuan di Indonesia. Perilaku untuk melakukan *Papsmear* sebagai langkah awal deteksi dini kanker serviks harus ditingkatkan. Menurut Sarwono perilaku seseorang dapat berubah dengan adanya tambahan informasi mengenai suatu objek. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan edukasi kesehatan diantaranya dengan metode ceramah dan CBIA. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pengaruh metode edukasi ceramah dengan CBIA terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu-ibu di Kecamatan Mlati dan Gamping ditinjau dari faktor ekonomi. Penelitian ini dilihat dari sudut pandang tingkat ekonomi untuk melihat terjadinya peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan paling baik.

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental*, dengan desain *pre-post test intervention with control group*. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan tindakan, dilakukan pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* oleh responden. Hasil dianalisis dengan *Independent Sample T-test* atau *Mann-Whitney U Test*.

Dari hasil selisih nilai *pretest posttest* peningkatan pengetahuan tertinggi responden ceramah dan CBIA terjadi pada tingkat penghasilan rendah tinggi. Peningkatan sikap tertinggi terjadi pada responden ceramah dengan tingkat penghasilan rendah menengah sedangkan pada CBIA terjadi pada responden dengan tingkat penghasilan rendah rendah. Peningkatan tindakan tertinggi pada responden CBIA terjadi pada tingkat penghasilan rendah tinggi sedangkan pada responden ceramah terjadi pada tingkat penghasilan menengah rendah. Secara keseluruhan dari hasil analisis data secara statistik didapatkan peningkatan pengetahuan responden CBIA lebih besar secara bermakna dibandingkan responden ceramah sedangkan pada sikap dan tindakan responden tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

Kata kunci : CBIA, ceramah, kanker serviks, *papsmear*, faktor ekonomi.

## **Abstract**

Cervical cancer is the most frequent cancer happens to Indonesian women. The action to conduct Papsmear as beginning step for early detection of cervical cancer has to be improved. According to Sarwono, one's behavior can change by additional information concerning an object. The improvement of knowledge can be done by health education, namely lecturing and CBIA. This study aims to know whether or not there is difference of effect between lecturing method and CBIA toward the knowledge improvement, attitude, and action of mothers in Kecamatan Mlati and Gamping which is viewed at economic factor. This study is seen at an economic point of view to see the improving of knowledge, attitude, and action for the finest.

The kind of study is quasi experimental, using pre-post test intervention with control group. It used purposive sampling as the technique of sampling. The pretest and posttest questionnaire was conducted to measure the knowledge, attitude, and action of the respondents. The result was analyzed through Independent Sample T-test or Mann-Whitney U Test.

The result shows that from the difference score of pretest posttest, the highest knowledge improvement happens on the respondents of CBIA having low high income, the highest attitude improvement happens on the respondents of lecturing having low middle income, the highest action improvement happens on the respondents of CBIA having low high income. Overall, from the result of statistic data analysis can be concluded that the knowledge improvement of CBIA respondents increases significantly than lecturing respondents, while the attitude and action do not show any significant differences.

Key words: CBIA, lecturing, cervical cancer, papsmear, economic factor